

► PASAR IR. SOEKARNO

Pemkab Diminta Hentikan Lelang

SEMARANG—PT Ampuh Sejahtera, selaku kontraktor pembangunan pasar Ir. Soekarno, Sukoharjo meminta Pemkab menghentikan proses pelelangan pekerjaan tahap II pasar tersebut.

Insetyonoto
redaksi@solopos.co.id

Manajer Teknik PT Ampuh Sejahtera, Ajiyono, mengatakan Pasar Ir. Soekarno masih menjadi objek sengketa hukum sehingga tidak boleh diubah-ubah. "Pemerintah Kabupaten [Pemkab] Sukoharjo harus menghentikan proses pelelangan pekerjaan Pasar Ir. Soekarno," kata dia kepada wartawan di Semarang, Rabu (21/5).

Pernyataan Ajiyono ini menanggapi langkah Pemkab Sukoharjo yang telah mengumumkan kepada publik pelelangan pekerjaan tahap II

Pasar Ir. Soekarno yang telah mangkrak sekitar dua tahun itu.

Lebih lanjut, Ajiyono menyatakan status Pasar Ir. Soekarno sekarang adalah *status quo*, karena masih dalam sengketa hukum. Selain gugatan perdata wanprestasi terhadap Pemkab Sukoharjo di Pengadilan Negeri (PN) Sukoharjo, PT Ampuh Sejahtera juga telah mengajukan gugatan hukum di PN Semarang dengan tergugat Kepala BPK Perwakilan Jateng, Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo, dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Nilai gugatan tersebut mencapai Rp100 miliar. (Solopos, 17/5).

"Persidangan gugatan kami di PN Sukoharjo masih berjalan, sehingga

► Proyek Pasar Ir. Soekarno masih jadi objek sengketa sehingga jika lelang dilanjutkan bisa berdampak hukum.

► Berdasarkan data di laman LPSE Sukoharjo sudah ada 14 perusahaan yang mendaftar ikut lelang proyek tersebut.

kalau objek hukumnya diubah-ubah karena adanya pekerjaan, siapa yang akan bertanggung jawab di pengadilan," ungkap dia.

Kesepakatan

Untuk itu, Ajiyono meminta Pemkab Sukoharjo tidak mengutak-atik kondisi bangunan pasar sampai ada putusan berkekuatan hukum tetap

dari pengadilan. Hal ini, ujar dia, juga sesuai kesepakatan antara DPRD dengan Pemkab Sukoharjo tentang persyaratan pencairan anggaran Rp15,2 miliar dalam APBD 2014 untuk kelanjutan proyek itu. Kesepakatan itu menyatakan anggaran tersebut bisa dicairkan setelah sengketa dengan PT Ampuh Sejahtera selesai.

"Kami mengingatkan kepada peserta pelelangan [Pasar Ir. Soekarno] bahwa objek yang dilelang masih dalam sengketa hukum sehingga kemungkinan besar akan menjadi tuntutan hukum kepada pelaksana yang baru [pemenang lelang]," ungkap Ajiyono.

Dia menambahkan bila proses pelelangan terus berlanjut, pihaknya akan mengajukan protes ke DPRD Sukoharjo. "Anggota DPRD juga harus melindungi kami sebagai

Hingga Rabu (21/5) sudah ada 14 perusahaan/kontraktor yang mendaftar sebagai peserta lelang pembangunan tahap II Pasar Ir. Soekarno yang diselenggarakan LPSE.

Pagu anggaran yang dilelang mencapai Rp18.240.200.000 sedangkan harga perkiraan sendiri (HPS) senilai Rp17.381.587.000.



Nama peserta lelang tidak bisa dilihat karena dienkripsi dan baru bisa dibuka saat pembukaan penawaran lelang pada 28 Mei mendatang.

Proses lelang ini dilakukan padahal Pasar Ir. Soekarno masih jadi objek sengketa hukum antara Pemkab dengan kontraktor sebelumnya, yakni PT Ampuh Sejahtera.

Grafis: Rahmanto

Sumber: Wawancara, dolaht, (muh)

rakyat," imbuh dia.

Sesuai data yang *Espos* akses dari laman Lembaga Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Kabupaten Sukoharjo, ada 14 peserta lelang yang mendaftarkan diri hingga Rabu.

Pagu anggaran untuk mengerjakan proyek tersebut senilai Rp18.240.200.000. Sementara nilai harga perkiraan sendiri (HPS) paket itu Rp17.381.587.000.

Kepala LPSE Sukoharjo, Suyamto, ketika dihubungi *Espos*, Rabu, mengatakan nama-nama calon penyedia jasa memang tidak bisa diakses melalui *website*

LPSE karena secara otomatis sistem LPSE mengenkripsi (menyandi) data pendaftar lelang. Nama-nama peserta lelang bisa dilihat saat pembukaan penawaran yang menurut jadwal dilakukan mulai 28 Mei 2014 pukul 10.00 WIB.

"Karena enkripsi tersebut, semua pihak termasuk panitia, kelompok kerja [pokja] Unit Layanan Pengadaan [ULP] dan LPSE sendiri tidak bisa mengetahui peserta lelangnya siapa saja. Berkas peserta lelang dikirim dalam wujud berkas elektronik. Nanti ada pembuktian kualifikasi dengan melihat berkas tertulisnya," papar dia. (Ivan Andimuhtarom)